

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu atau *quasi experiment research*. Dalam penelitian ini, peneliti mengujicobakan perlakuan khusus dalam sebuah pembelajaran untuk melihat pengaruh dari perlakuan tersebut terhadap hasil belajar siswa. Sumkadinata (2010, hlm. 194) bahwa metode penelitian eksperimen bertujuan untuk menguji secara langsung pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain, juga menguji hipotesis hubungan sebab-akibat.

Metode ini membagi penelitian menjadi dua, yaitu kelas eksperimen dan kelas pembandingan. Dalam penelitian ini, peneliti hendak mengukur tingkat keberhasilan penggunaan model *quantum writing* berbasis media tayangan fiksi musikal dalam pembelajaran menulis cerpen. Penelitian eksperimen ini dilakukan untuk memperoleh jawaban atas hipotesis yang diajukan peneliti, yakni terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis cerpen di kelas eksperimen (dengan perlakuan khusus) dan kemampuan menulis cerpen di kelas pembandingan (dengan pembelajaran terlangsung).

Desain penelitian ini menggunakan *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini hampir sama dengan *pratest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok pembandingan tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2013: 116). Dalam penelitian ini, adanya kelas eksperimen dan kelas pembandingan. Desain ini hanya diberlakukan pada kelas yang akan dijadikan kelas eksperimen dan pembandingan, bukan siswa yang dipilih secara acak.

Tabel 3.1

Nonequivalent Control Group Design

E	O ₁	X	O ₂
K	O ₃		O ₄

Nurul Lutfia, 2015

**PENERAPAN MODEL QUANTUM WRITING BERBASIS MEDIA TAYANGAN FIKSI MUSIKAL
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERITA PENDEK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Sugiyono, 2012: 79)

Keterangan

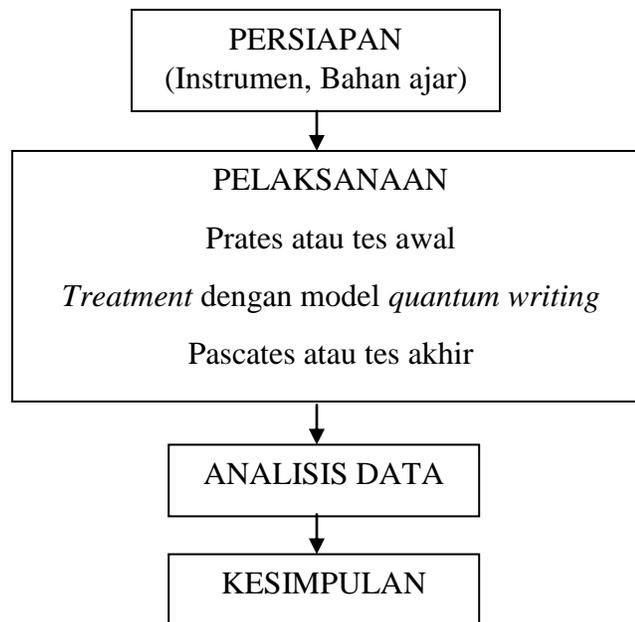
- E : kelompok eksperimen
 K : kelompok pembandingan
 O₁ : tes awal kelas eksperimen
 O₂ : tes akhir kelas eksperimen
 X : perlakuan pada kelas eksperimen berupa pembelajaran dengan model *quantum writing* berbasis media tayangan fiksi musikal
 O₃ : tes awal kelas pembandingan
 O₄ : tes akhir kelas pembandingan

Desain tersebut digunakan dalam perlakuan untuk melihat kemampuan menulis cerpen siswa melalui penggunaan model *quantum writing* berbasis media tayangan fiksi musikal. Dalam desain ini, kedua kelompok (E, K) diberi tes awal dengan tes yang sama (O₁, O₃). Kemudian, kelompok E, sebagai kelas eksperimen diberi perlakuan khusus, yaitu penerapan model *quantum writing* berbasis media tayangan fiksi musikal dalam pembelajaran menulis cerpen (X). Sementara itu, kelompok K, sebagai kelas pembandingan, tidak diberi perlakuan khusus, tetapi pembelajaran dilakukan dengan model terlangsung sebagaimana pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Setelah itu, kedua kelompok diberi tes yang sama sebagai tes akhir (O₂, O₄). Hasil dari kedua kelas tersebut dibandingkan dan diuji perbedaannya. Perbedaan yang signifikan antara kedua hasil tes akhir pada kelas eksperimen dan kelas pembandingan menunjukkan pengaruh dari perlakuan yang diberikan.

B. Prosedur Penelitian

Dengan penggunaan diagram, prosedur penelitian akan terlihat lebih sederhana. Berikut proses pelaksanaan penelitian.

Diagram 3.1
Proses Pelaksanaan Penelitian



Berdasarkan bagan di atas, pelaksanaan penelitian melalui beberapa tahapan. Berikut tahapan pelaksanaan penelitian secara terperinci.

- 1) Peneliti melakukan persiapan penelitian meliputi penyusunan instrumen, validasi instrumen dan persiapan bahan ajar yang akan digunakan selama proses penelitian.
- 2) Peneliti memberikan tes awal kepada kelas eksperimen dan kelas pembandingan. Siswa diminta menulis sebuah cerpen dengan tema bebas sesuai dengan kemampuan mereka, tanpa diberi materi atau perlakuan. Hasil dari pelaksanaan prates ini digunakan untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam menulis cerpen. Setelah itu, kelas eksperimen dan kelas pembandingan diberi perlakuan yang berbeda. Perlakuan yang diberikan yaitu sebagai berikut.
 - a) Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa model *quantum writing* berbasis media tayangan fiksi musikal dalam pembelajaran menulis cerpen, dengan menerapkan sistem PAK! dengan langkah sebagai berikut.

Sistem PAK!	Strategi PAK!	
Pusatkan pikiran	Gugus	Tulis cepat
Atur	Peta pikiran	Kerangka
Karang	Target	Draf
Hebat!	Hebat kreatif	Hebat kritik.

(diadaptasi dari Wahidin, 2011, hlm. 65)

- b) Kelas pembanding tidak diberikan perlakuan khusus. Pembelajaran dilakukan dengan model terlangsung.
- 3) Peneliti melaksanakan pascates pada kelas eksperimen dan kelas pembanding pada tanggal yang akan ditetapkan. Pada pascates ini siswa kembali diminta untuk menulis cerpen dengan tema bebas. Hasil cerpen siswa pada tahap ini dijadikan sebagai tes akhir untuk mengukur kemampuan menulis cerpen siswa setelah diberikan beberapa perlakuan.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik tes

Pengumpulan data penelitian menggunakan teknik tes. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes tertulis dengan format tes uraian bebas. Tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu tes awal (prates) dan tes akhir (pascates). Prates dilakukan pada awal proses pembelajaran dengan tanpa diberi materi dan perlakuan yang khusus. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis cerpen para siswa sebelum diberi perlakuan. Pascates dilakukan setelah para siswa diberikan materi dan perlakuan model *quantum writing*. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis cerpen setelah diberi perlakuan. Perbandingan antara prates dan pascates akan menunjukkan kesimpulan keefektifan model yang diterapkan dalam proses pembelajaran.

Kedua tes dilakukan pada kelas eksperimen dan pembanding. Tes dilakukan untuk memperoleh data berupa hasil menulis cerpen sebelum dan setelah

menggunakan model *quantum writing* berbasis tayangan fiksi musikal pada kelas eksperimen.

2. Teknik Nontes

Teknik pengumpulan data nontes digunakan untuk mengumpulkan informasi tambahan yang mendukung hasil penelitian. Adapun teknik nontes yang peneliti gunakan yaitu sebagai berikut.

a. Angket/Kuisisioner

Teknik pengumpulan data nontes yang peneliti gunakan yakni dengan angket/kuisisioner kepada seluruh responden sampel penelitian. Tujuannya untuk memperoleh informasi berkaitan dengan profil pembelajaran menulis cerpen, baik sebelum menggunakan model *quantum writing* berbasis media tayangan fiksi musikal maupun setelah menggunakan model.

b. Wawancara (Interviu)

Pengumpulan data melalui wawancara (interviu) guru bertujuan sebagai studi pendahuluan untuk mengetahui profil pembelajaran menulis cerpen dan kemungkinan permasalahan yang harus diteliti. Oleh karena itu, hasil wawancara guru dapat dijadikan data atau informasi yang bisa menguatkan kesimpulan akhir penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi RPP guru bertujuan untuk mengkorelasikan antara hasil inteviu guru dan implementasi pembelajaran yang sesungguhnya. Peneliti mengamati langkah-langkah pembelajaran menulis cerpen yang diterapkan guru. Hasil pengumpulan data triangulasi (angket, interviu, dan dokumentasi) akan digunakan untuk mendeskripsikan profil pembelajaran menulis cerpen.

d. Observasi

Dalam sebuah penelitian terdapat dua jenis observasi, yaitu observasi partisipan dan observasi nonpartisipan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi partisipan, yakni peneliti berperan dan terlibat langsung dalam pengumpulan data, serta berinteraksi langsung dengan sumber data. Selain itu, peneliti dibantu oleh dua orang *observer*. Observasi dilakukan untuk mengamati dan

mencatat kualitas model *quantum writing* berbasis media tayangan fiksi musikal dalam pembelajaran menulis cerpen. Hasil observasi akan digunakan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan perlakuan.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatannya tersebut menjadi sistematis dan dipermudah (Arikunto, 2000: 134). Instrumen dalam penelitian ini meliputi instrumen perlakuan dan instrumen pengumpulan data.

1. Instrumen Perlakuan

Instrumen perlakuan adalah alat yang digunakan untuk memberikan perlakuan dalam penelitian. Instrumen perlakuan dalam penelitian ini berupa ancangan model pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan model *quantum writing* berbasis media tayangan fiksi musikal. Ancangan model ini terpapar dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai acuan pembelajaran.

a. Ancangan Model Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Model *Quantum Writing* Berbasis Media Tayangan Fiksi Musikal

Ancangan model ini dibuat sebagai acuan peneliti dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menulis cerpen dengan menggunakan model *quantum writing* berbasis media tayangan fiksi musikal di kelas eksperimen.

1) Rasional

Model *quantum writing* berbasis media tayangan fiksi musikal merupakan model pembelajaran yang diduga dapat merangsang potensi menulis siswa dengan bantuan tayangan fiksi musikal sebagai stimulus dalam memunculkan ide cerita.

2) Tujuan

Adapun tujuan ancangan model pembelajaran menulis cerpen dengan model *quantum writing* berbasis media tayangan fiksi musikal adalah sebagai berikut.

- a) Membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa.
- b) Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

- c) Penelitian ini bertujuan untuk melatih siswa berpikir kritis dan kreatif melalui penggunaan model *quantum writing* berbasis media tayangan fiksi musikal dalam pembelajaran menulis cerpen.
- 3) Prinsip Dasar
- Prinsip dasar model *quantum writing* disarikan dari sistem PAK! yaitu (a) pusatkan pikiran, (b) atur, (c) karang, dan (d) hebat!

Sistem PAK!	Strategi PAK!	
Pusatkan pikiran	Gugus	Tulis cepat
Atur	Peta pikiran	Kerangka
Karang	Target	Draf
Hebat!	Hebat kreatif	Hebat kritik.

(diadaptasi dari Wahidin, 2011, hlm. 65)

Adapun pemilihan media tayangan fiksi musikal oleh peneliti didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut.

- a) Tema/topik: kontekstual
- b) Gaya sajian:
- Memuat rangkaian cerita (fiksi) yang memiliki alur cerita yang mampu menggugah emosi
- c) Keterkaitan model dengan media:
- Adanya kesesuaian antara langkah-langkah model *quantum writing* dengan tayangan fiksi musikal;
 - Tayangan fiksi musikal digunakan sebagai stimulus; model *quantum writing* digunakan sebagai strategi pembelajaran menulis.
- 4) Sintak Pembelajaran

Sintak pembelajaran merupakan langkah-langkah pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan model *quantum writing* berbasis media tayangan fiksi musikal sesuai dengan prinsip-prinsip di atas. Adapun penjelasan tiap langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut.

- a) Siswa diberi penjelasan mengenai tujuan pembelajaran menggunakan model *quantum writing* berbasis media tayangan fiksi musikal;
- b) Siswa diberi gambaran sekilas materi yang akan disampaikan;
- c) Guru menyampaikan langkah-langkah model *quantum writing* yang harus diikuti siswa; **sistem PAK!**
- d) Guru menyiapkan alat-alat yang diperlukan seperti laptop, infokus, dan *speaker*;
- e) Guru memperlihatkan tayangan fiksi musikal kepada siswa;
- f) Guru menumbuhkan sikap kritis pada siswa sehingga terjadi tanya jawab dan diskusi mengenai cerita yang diangkat dalam tayangan fiksi musikal;
- g) Guru mengarahkan siswa memusatkan pikirannya untuk membuat gugus cerita dengan strategi *fast-writing*; Siswa menuangkan ide, perasaan maupun kata-kata yang terlintas setelah melihat tayangan fiksi musikal (**langkah sistem PAK! 1 pusatkan pikiran; model *quantum writing***);
- h) Siswa menelaah gugus yang telah dibuat dan memilih secara kreatif gugus yang dianggap sesuai untuk dikembangkan menjadi kerangka cerita; Pada tahap ini siswa mengembangkan gugus yang telah dipilih sebelumnya, kemudian merangkainya menjadi peta pikiran. Setelah itu, peta konsep tersebut dikembangkan menjadi kerangka cerita, berupa paragraf yang menjelaskan tiap alur cerita (**langkah 2 atur; model *quantum writing***);
- i) Siswa memfokuskan tulisan pada masalah atau ide utama cerita, kemudian menuliskan draft cerita pendek sesuai kerangka cerita yang telah dibuat sebelumnya (**langkah 3 karang; model *quantum writing***);
- j) Setelah membuat draf tulisan secara utuh, siswa memeriksa kembali hasil tulisannya. Siswa menyunting sendiri ejaan, tata bahasa maupun tata kalimat dalam tulisannya (**langkah 4 hebat!; model *quantum writing***).

5) Evaluasi

Alat evaluasi yang digunakan pada penelitian ini berupa tes menulis cerpen. Evaluasi dilaksanakan pada saat prates, proses perlakuan, dan pascates. Evaluasi pada saat prates dan pascates menggunakan tes yang sama agar terlihat perbedaan yang signifikan pada hasil cerpen siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini dibuat oleh peneliti sebagai panduan dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas. Adapun langkah pembelajarannya sesuai dengan sintak yang telah dipaparkan sebelumnya.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

A. Identitas

Nama Sekolah : SMP Negeri 3 Lembang

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IX/2

Alokasi Waktu : 6 x 45 menit (3x pertemuan)

Standar Kompetensi : Menulis

8. Mengungkapkan kembali pikiran, perasaan, dan pengalaman dalam cerpen.

Kompetensi Dasar :

8.2 Menulis cerita pendek bertolak pada peristiwa yang pernah dialami

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran ini, siswa dapat menulis cerita pendek dengan memperhatikan unsur-unsur intrinsik cerpen.

C. Materi Ajar

1. Pengertian cerpen

Cerita pendek adalah jenis karya sastra yang memaparkan kisah atau cerita tentang manusia dan seluk beluknya melalui tulisan pendek (Soebachman, 2014, hlm. 68)

2. Unsur-unsur intrinsik cerpen

a. Alur

Plot (alur) adalah jalan cerita yang berupa peristiwa-peristiwa yang disusun satu persatu dan saling berkaitan sampai akhir cerita.

b. Latar

Nurul Lutfia, 2015

*PENERAPAN MODEL QUANTUM WRITING BERBASIS MEDIA TAYANGAN FIKSI MUSIKAL
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERITA PENDEK*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Latar merujuk pada pengertian tempat, waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Nurgiyantoro, 1995: 216).

c. Tema

Tema adalah ide sebuah cerita yang disampaikan oleh pengarang. Dialog dan tindakan tokoh utama biasanya mendasari ide pokok cerita.

d. Tokoh dan penokohan

Penokohan adalah penyajian watak tokoh dan penciptaan citra tokoh cerita (Sudjiman, 1991: 23). Tokoh sendiri artinya individu rekaan yang mengalami peristiwa dalam cerita. Dalam sebuah cerpen, terdapat satu tokoh yang berkedudukan sebagai tokoh utama yang memiliki keterlibatan dalam peristiwa paling besar dan berhubungan dengan tokoh-tokoh lain.

e. Gaya bahasa

Stile (*style* gaya bahasa) adalah cara pengucapan bahasa dalam proses, atau bagaimana seorang pengarang mengungkapkan sesuatu yang akan dikemukakan (Abrams, 1981: 190-1).

f. Amanat

Amanat adalah pesan, moral atau sesuatu yang sengaja ingin disampaikan pengarang kepada pembaca.

g. Sudut Pandang

Sudut pandang (*point of view*) dalam bercerita.

3. Langkah-langkah menulis cerpen berdasarkan model *quantum writing*, dengan sistem PAK!

- Menentukan tema atau ide cerita (P)
- Membuat kerangka cerpen (A)
- Mengembangkan kerangka menjadi draf cerpen (K)
- Menyunting draf cerpen yang telah dibuat (!)

D. Pendekatan dan Model Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran : *quantum learning*

Model pembelajaran : *quantum writing*

Nurul Lutfia, 2015

**PENERAPAN MODEL QUANTUM WRITING BERBASIS MEDIA TAYANGAN FIKSI MUSIKAL
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERITA PENDEK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

E. Bahan Ajar

- 1) Buku Paket Bahasa Indonesia SMP Kelas IX
- 2) *Menulis Cerpen* karangan Jakob Sumardjo
- 3) *Kiat Menulis Cerita Pendek* karangan Harris Effendi

F. Alat

Infokus, laptop, dan pengeras suara.

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan	Uraian Kegiatan	Waktu	Model
Perlakuan 1	<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa menjawab salam guru di awal pembelajaran ▪ Guru memberikan apersepsi ▪ Guru menggali pengetahuan awal siswa mengenai cerpen ▪ Guru menyampaikan tujuan dan alur kegiatan pembelajaran 	10'	Ceramah
	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa diperlihatkan contoh cerpen “Celengan Ayam” yang ada di buku pelajaran Bahasa Indonesia. ▪ Siswa mendengarkan guru membacakan cerpen “Celengan Ayam” tersebut. ▪ Siswa diberi kesempatan untuk bertanya jawab mengenai isi cerpen yang dibacakan serta memaparkan unsur-unsur intrinsiknya. ▪ Secara berkelompok, siswa diarahkan untuk mengamati cerpen tersebut dari segi kelengkapan aspek formal berupa judul, nama 	60'	Pemodelan

	<p>pengarang, dialog, dan narasi; kelengkapan unsur intrinsik; dan tata bahasa serta ejaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Perwakilan kelompok menyampaikan hasil analisis cerpen berdasarkan aspek yang diamati. ▪ Guru dan siswa menyimpulkan karakteristik cerpen. ▪ Siswa diberi informasi mengenai kegiatan menulis cerpen yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya. ▪ Siswa diberi penjelasan mengenai langkah-langkah menulis cerpen berdasarkan model <i>quantum writing</i>. ▪ Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai cerpen dan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran <p>Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah berlangsung. ▪ Guru memberi tahu materi ajar yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya. ▪ Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam. 	10'	<p><i>Quantum writing</i></p> <p>Ceramah</p>
Perlakuan 2	<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa menjawab pertanyaan guru di awal pembelajaran. ▪ Guru mengondisikan siswa agar siap dan semangat menerima pelajaran. ▪ Guru memberi kaitan antara materi yang akan 	10'	Ceramah

	<p>dipelajari dengan materi sebelumnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menyampaikan alur kegiatan pembelajaran dan tujuan kegiatan menulis cerpen dengan menggunakan media tayangan fiksi musikal. <p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa diarahkan untuk mengikuti langkah-langkah menulis cerpen berdasarkan model <i>quantum writing</i>. ▪ Siswa diarahkan berkonsentrasi menggunakan imaji visual dalam pembelajaran. ▪ Siswa melihat tayangan fiksi musikal “Apologia Sebuah Nama” sebagai stimulus dalam pembelajaran. ▪ Siswa diarahkan berkonsentrasi memusatkan pikiran, mereka ulang tayangan fiksi musikal dalam pikirannya, kemudian menuliskan gugusan ide/kata-kata kunci/perasaan yang muncul setelah melihat tayangan fiksi musikal tersebut dengan strategi menulis cepat (langkah sistem PAK! 1 pusatkan pikiran; model <i>quantum writing</i>). ▪ Siswa menggali ide berdasarkan tayangan fiksi musikal tersebut. ▪ Siswa menelaah gugusan ide yang telah dibuat dan memilih ide cerita yang cocok untuk dikembangkan menjadi cerpen 	60'	<i>Quantum writing</i>
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----	------------------------

	<p>(langkah 2 atur; model <i>quantum writing</i>).</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa membuat peta pikiran berdasarkan gugusan ide yang telah dipilih kemudian mengembangkan peta konsep tersebut menjadi kerangka cerita. (langkah 2 atur; model <i>quantum writing</i>). <p>Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa menyampaikan kesan selama pembelajaran. ▪ Bersama dengan guru, siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan. ▪ Siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan kesulitan pada pembelajaran yang telah dilaksanakan. ▪ Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam. 	10'	Tanya jawab
Perlakuan 3	<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa menjawab pertanyaan guru di awal pembelajaran. ▪ Guru mengondisikan siswa agar siap dan semangat menerima pelajaran. ▪ Guru memberi kaitan antara materi yang akan dipelajari dengan materi sebelumnya. ▪ Guru menyampaikan alur kegiatan pembelajaran dan tujuan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan model <i>quantum writing</i>. 	10'	Ceramah

Adapun proses pembelajaran di kelas pembandingan menggunakan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlangsung, yakni RPP yang biasa dipakai oleh guru di sekolah yang bersangkutan. Secara keseluruhan, langkah-langkah pembelajaran pada kegiatan awal dan kegiatan akhir sama dengan langkah-langkah pembelajaran di kelas eksperimen, perbedaan hanya terdapat pada kegiatan inti. Kegiatan inti pada kelas pembandingan adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa diperlihatkan contoh cerpen “Celengan Ayam” yang ada di buku pelajaran Bahasa Indonesia.
- 2) Salah satu siswa membacakan cerpen tersebut, siswa lainnya menyimak isi cerpen tersebut.
- 3) Siswa bertanya jawab mengenai isi cerpen dan unsur-unsur intrinsiknya.
- 4) Secara berkelompok, siswa mengamati cerpen yang diberikan oleh guru dan mengidentifikasi unsur intrinsiknya disertai bukti kutipan cerpen.
- 5) Perwakilan kelompok, memaparkan hasil identifikasinya.
- 6) Setelah siswa mengetahui ihwal cerpen, siswa diarahkan untuk membuat kerangka cerpen sesuai dengan pengalaman yang pernah dialaminya.
- 7) Siswa menulis cerita pendek dengan memperhatikan unsur-unsur intrinsiknya.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Tes

Instrumen tes yang digunakan peneliti yaitu lembar tes tulis. Bentuk tes yang digunakan yaitu tes uraian bebas. Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Instrumen tes diberikan kepada siswa pada saat pretes dan pascates. Adapun format tes menulis cerpen adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2
Instrumen prates dan pascates

<p>Buatlah sebuah cerita pendek dengan memperhatikan hal-hal berikut ini.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kelengkapan aspek formal (judul, nama pengarang, dialog, narasi); - Kelengkapan unsur intrinsik (tema, alur, latar, tokoh, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat); - Diksi (gaya bahasa) dan ejaan.

Beberapa aspek yang dinilai dalam tes menulis cerpen antara lain (1) kelengkapan aspek formal cerpen; (2) kelengkapan unsur instrinsik cerpen; (3) keterpaduan unsur atau struktur cerpen; (4) ketepatan penggunaan ejaan.

Hasil kerja siswa berupa tes menulis cerpen akan dinilai berdasarkan aspek penilaian tes keterampilan menulis cerpen dengan format sebagai berikut.

Tabel 3.3
Kriteria Penilaian Tes Menulis Cerpen

Aspek	Kriteria dan Skor			
	25	20	15	10
Kelengkapan aspek formal cerpen	Memuat 1) judul 2) nama pengarang 3) dialog 4) narasi	Hanya memuat tiga subaspek (misalnya, hanya memuat judul, nama pengarang, dan dialog)	Hanya memuat dua subaspek (misalnya, siswa tidak mencantumkan judul dan nama pengarang)	Hanya memuat satu subaspek (misalnya, hanya memuat salah satu aspek, hanya

				narasi)
Kelengkapan unsur intrinsik cerpen	Memuat 1) plot, tokoh, latar 2) sudut pandang dan gaya bahasa 3) tema 4) amanat 5) relevansi antara cerita dengan judul.	Memuat empat subaspek, namun tidak lengkap (misalnya, memuat semua unsur intrinsik tanpa disertai latar yang jelas)	Hanya memuat tiga subaspek (misalnya, tidak memuat sudut pandang yang tepat dan amanat)	Hanya memuat dua subaspek (misalnya, hanya memuat alur, tokoh, latar dan tema)
Keterpaduan unsur intrinsik	Struktur disusun dengan memperhatikan kepaduan: 1) plot (memuat kejadian awal, tengah, dan akhir) 2) tokoh dan penokohan (fisik, psikologi, dan sosiologi) 3) latar	Memuat lima subaspek, ada salah satu unsur yang tidak padu (misalnya, penggambaran karakter tokoh tidak padu dengan gaya bahasa yang digunakan)	Memuat empat subaspek, ada dua unsur yang tidak padu (misalnya, tema tidak padu dengan keseluruhan isi cerita dan penggunaan sudut pandang yang tidak sesuai)	Hanya memuat tiga subaspek, ada tiga unsur yang tidak padu (misalnya, cerpen hanya memuat kepaduan tokoh, plot, dan latar namun tidak padu)

	(tempat, waktu dan sosial) 4) sudut pandang 5) gaya bahasa 6) tema			dengan tema, gaya bahasa dan sudut pandang)
Ketepatan Penggunaan EYD	80-100% tepat	50-70% tepat	30-40% tepat	10-20% tepat

(sumber: dimodifikasi dari Sumiyadi, 2010)

Tabel 3.4

Format Penilaian Menulis Cerpen

No	Nama Siswa	Judul Cerpen	Kelengkapan Aspek Formal	Kelengkapan Unsur Intrinsik	Kepaduan Unsur Intrinsik	Ketepatan Penggunaan EYD	Skor
1.							
2.							
dst							

b. Angket atau kuisisioner

Angket atau kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Angket diberikan kepada siswa sebelum dan setelah perlakuan. Angket sebelum perlakuan bertujuan untuk mengetahui profil pembelajaran menulis cerpen yang dialami siswa serta mengukur pengalaman dan respon siswa terhadap kegiatan menulis cerpen. Kemudian, angket setelah perlakuan bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan model *quantum writing* berbasis media tayangan fiksi musikal. Berikut pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam angket.

Tabel 3.5
Lembar Pertanyaan Angket Sebelum Perlakuan

Nama : Kelas : Angket ini untuk keperluan penelitian. Isilah dengan jujur dan terbuka karena tidak akan mempengaruhi penilaian. Terima kasih.

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu suka membaca cerpen? (Jika ya, tuliskan jumlah cerpen yang pernah kamu baca selama satu tahun)	
2.	Jenis cerpen apa yang pernah kamu baca? (tuliskan juga dari mana kamu memperoleh cerpen tersebut)	
3.	Apakah kamu suka menulis cerpen? (Jika ya, kamu termasuk kategori yang mana: belum bisa/masih belajar/pernah dipublikasi)	
4.	Apakah kamu pernah menulis cerpen? (Jika ya, tuliskan jumlah cerpen yang pernah kamu tulis)	
5.	Menurut kamu, menulis cerpen itu? (mudah/sedang/sulit)	
6.	Apakah saja kesulitan yang kamu alami dalam menulis cerpen?	
7.	Cara seperti apa yang diterapkan gurumu dalam pembelajaran menulis cerpen?	
8.	Apakah kamu pernah diajarkan menulis cerpen menggunakan media oleh gurumu?	

Tabel 3.6
Lembar Pertanyaan Angket Setelah Perlakuan

Nama : Kelas : Angket ini untuk keperluan penelitian. Isilah dengan jujur dan terbuka karena tidak akan mempengaruhi penilaian. Terima kasih.

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah sekarang kamu lebih menyukai kegiatan menulis cerpen dibandingkan sebelumnya?	
2.	Apa kamu menyukai media tayangan fiksi musikal dalam pembelajaran menulis cerpen?	
3.	Unsur manakah yang kamu sukai dalam media tayangan fiksi musikal tersebut?	
4.	Apakah media tayangan fiksi musikal memudahkanmu mendapatkan ide menulis?	
5.	Apakah media tayangan fiksi musikal membantumu berimajinasi dan menuangkannya dalam bentuk cerpen?	
6.	Apakah model <i>quantum writing</i> memudahkanmu menulis cerpen?	
7.	Apakah kamu bisa mengikuti langkah-langkah menulis cerpen dengan model <i>quantum writing</i> ?	

8.	Bagaimana tanggapanmu mengenai pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan model <i>quantum writing</i> berbasis media tayangan fiksi musikal?	
----	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

c. Pedoman Wawancara (Interviu)

Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut gambaran umum proses pembelajaran menulis cerpen. Wawancara guru bertujuan untuk mengetahui profil pembelajaran menulis cerpen sehingga data-data atau informasi yang diperoleh dapat menguatkan hasil akhir penelitian.

Pedoman wawancara ini dilakukan peneliti ketika mewawancarai guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP 3 Lembang, yaitu Erna Herlina, S.Pd. Berikut pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam wawancara.

Tabel 3.7

Lembar Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Selama guru mengajar, bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran menulis?	
2.	Dalam pembelajaran menulis, menulis apa yang paling diminati siswa?	
3.	Bagaimana antusiasme siswa saat diberi materi maupun tugas menulis cerpen?	
4.	Bagaimana karakteristik belajar siswa dalam menulis cerpen?	
5.	Apa saja kesulitan siswa dalam menulis cerpen?	
6.	Bagaimana guru mengatasi kesulitan siswa dalam menulis cerpen?	
7.	Kendala apa saja yang guru alami ketika mengatasi kesulitan siswa tersebut?	

8.	Apakah guru menggunakan metode pembelajaran yang berbeda pada setiap pembelajaran?	
9.	Metode pembelajaran apa yang guru sering gunakan dalam pembelajaran?	
10.	Media penunjang apa yang guru gunakan dalam pembelajaran menulis cerpen?	

d. Pedoman Dokumentasi

Peneliti menggunakan pedoman dokumentasi (RPP) guru untuk mengamati langkah-langkah pembelajaran menulis cerpen yang diterapkan guru. Selain itu, lembar pedoman dokumentasi ini bertujuan untuk melihat keselarasan antara hasil wawancara guru, implementasi pembelajaran, dan pendapat siswa dalam angket terkait dengan model atau media pembelajaran yang digunakan. Berikut format lembar pedoman dokumentasi.

Tabel 3.8
Lembar Pedoman Dokumentasi

No	Komponen RPP	Penilaian		Ket.
		Ada	Tidak	
1	Rumusan Tujuan Pembelajaran a. Rumusan tujuan menggambarkan pencapaian kompetensi dasar dan indikator b. Rumusan tujuan menggambarkan pencapaian aspek kognitif, psikomotor, dan atau afektif c. Rumusan tujuan minimal menyertakan komponen siswa, perilaku operasional, dan materi pelajaran d. Rumusan tujuan memberi petunjuk terhadap pendekatan atau metode pembelajaran yang akan diterapkan			
2	Penjabaran Indikator; pencapaian kompetensi a. Indikator dijabarkan dari kompetensi dasar b. Indikator dirumuskan berdasarkan aspek kompetensi (kognitif, psikomotor, afektif) c. Indikator dirumuskan menggunakan kata operasional (dapat diukur berupa hasil)			

	d. Indikator mengandung kata kerja operasional dan materi ajar yang setara atau tidak melampaui kata kerja dan materi dalam kompetensi dasar			
3	Materi Pembelajaran Materi ajar disusun mengacu kepada tujuan/indikator/kompetensi dasar a. Materi ajar disusun secara sistematis berdasarkan struktur ilmu b. Materi ajar disusun dengan memperhatikan potensi peserta didik c. Materi ajar dirancang berdasarkan kebutuhan peserta didik dan kondisi lingkungan			
4	Langkah-langkah Pembelajaran (Skenario) a. Skenario pembelajaran mendukung tujuan/indikator/kompetensi dasar yang akan dicapai b. Skenario pembelajaran mencerminkan komunikasi berpusat pada siswa c. Skenario pembelajaran relevan dengan pendekatan dan metode yang dipilih d. Skenario pembelajaran disusun sesuai alokasi waktu			
5	Media Pembelajaran a. Media disesuaikan dengan tuntutan tujuan/infikator kompetensi dasar b. Media yang dipilih memperjelas materi yang diajarkan c. Media disesuaikan dengan kondisi kelas d. Media yang dipilih akan memperkuat internalisasi konsep peserta didik			
6	Evaluasi a. Mencantumkan jenis, teknik, dan bentuk evaluasi b. Butir soal relevan dengan tujuan/indikator/kompetensi dasar c. Butir soal memperhatikan sebaran tingkat kesulitan d. Butir soal sesuai alokasi waktu			

(sumber: diadaptasi dari buku pedoman PPL)

e. Lembar Observasi

Lembar observasi meliputi lembar aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran. Aktivitas guru dan siswa meliputi pengamatan kegiatan pembelajaran yang dilakukan sejak awal hingga akhir pembelajaran. Observasi dilakukan untuk melihat gambaran proses implementasi model *quantum writing* berbasis media tayangan fiksi musikal dalam pembelajaran menulis cerpen. Adapun format lembar observasi pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut.

Tabel 3.9
Lembar Observasi Guru
Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Cerpen

No	ASPEK	Penilaian		Ket.
		Ya	Tidak	
1	Kemampuan membuka pelajaran a. Menarik perhatian siswa b. Memotivasi siswa terkait materi pelajaran yang akan diajarkan c. Memberi acuan materi ajar yang akan diajarkan d. Mengadakan apersepsi			
2	Mengarahkan siswa untuk menerapkan model <i>quantum writing</i> dengan sistem dan strategi PAK! a. Mengarahkan siswa untuk memusatkan pikiran dengan menuliskan gugusan ide dalam pikirannya dengan strategi menulis cepat. b. Mengarahkan siswa untuk mengatur hasil tulisan cepatnya ke dalam bentuk peta pikiran dan kerangka cerita c. Membimbing siswa untuk mulai mengembangkan kerangka cerita dengan target menjadi draf cerpen d. Membimbing siswa untuk menyunting draf cerpen dengan			

	memperhatikan ejaan, tata bahasa, dan pilihan kata yang sesuai.			
3	<p>Proses pembelajaran</p> <p>a. Guru membagikan contoh cerpen</p> <p>b. Memonitor aktivitas siswa pada saat identifikasi unsur intrinsik cerpen</p> <p>c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal yang belum jelas berkaitan dengan contoh cerpen</p> <p>d. Guru menyampaikan materi tentang cerpen dan langkah-langkah penulisannya</p> <p>e. Guru membimbing siswa menyusun kerangka cerita berdasarkan langkah-langkah model <i>quantum writing</i></p> <p>f. Guru mengamati siswa ketika mereka menyusun cerpen dengan langkah-langkah model <i>quantum writing</i></p> <p>g. Guru memandu tanya jawab jika ada kesulitan dalam proses pembelajaran.</p>			
4	<p>Penggunaan media pembelajaran</p> <p>a. Memperhatikan prinsip penggunaan jenis media</p> <p>b. Tepat saat penggunaan</p> <p>c. Terampil dalam mengoperasikan</p> <p>d. Membantu kelancaran proses pembelajaran</p>			
5	<p>Kemampuan menutup pembelajaran</p> <p>a. Mengulas secara singkat materi yang baru dibahas</p> <p>b. Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau berkomentar</p> <p>c. Memandu siswa melaksanakan refleksi pembelajaran</p> <p>d. Menginformasikan materi ajar berikutnya</p>			

(sumber: diadaptasi dari Wahidin, 2011, hlm. 82—83)

Adapun aktivitas siswa yang diamati meliputi memperhatikan penjelasan guru; mengerjakan lembar kerja siswa; dan sebagainya. Pengamatan dilakukan pada saat siswa bekerja kreatif menulis cerpen dengan model *quantum writing*.

Adapun format lembar observasi untuk aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sebagai berikut.

Tabel 3.10
Lembar Aktivitas Siswa
Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Cerpen

No	ASPEK	Penilaian		Ket.
		Ya	Tidak	
1	Pendahuluan a. Siswa terangsang untuk mengikuti proses pembelajaran b. Siswa memiliki gambaran awal tentang pembelajaran yang akan dilakukan.			
2	Tahapan penerapan model <i>quantum writing</i> a. Siswa dapat memusatkan pikiran dalam menuliskan gugusan ide dalam pikirannya dengan strategi menulis cepat. b. Siswa mampu mengatur hasil tulisan cepatnya ke dalam bentuk peta pikiran dan kerangka cerita c. Siswa mampu mulai mengembangkan kerangka cerita dengan target menjadi draf cerpen d. Siswa mampu menganalisis draf cerpen dengan mempertimbangkan kreativitas pikiran e. Siswa mampu mengedit draf cerpen dengan memperhatikan ejaan dan pilihan kata yang sesuai			
3	Proses pembelajaran a. Siswa mengamati teks cerpen b. Siswa mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen c. Siswa melakukan tanya jawab d. Siswa mampu menyusun kerangka cerita berdasarkan langkah-langkah model <i>quantum writing</i> e. Siswa mampu menulis cerpen dengan langkah-langkah model			

	<i>quantum writing</i> f. Siswa mengedit hasil tulisan cerpen g. Siswa melakukan tanya jawab dan berkomentar mengenai pembelajaran			
4	Penggunaan Media a. Menggugah antusiasme siswa dalam pembelajaran b. Membangkitkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa dalam menuliskan ide cerita c. Membantu kelancaran proses pembelajaran dengan model <i>quantum writing</i>			
5	Kegiatan Akhir a. Menyimpulkan materi b. Melaksanakan refleksi c. Mengerjakan tes /evaluasi			

(sumber: dimodifikasi dari Wahidin, 2011, hlm. 84—85)

3. Validasi Instrumen

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji validitas berupa *judgement experts*, yakni penilaian dan pertimbangan dari tim penimbang yang berjumlah tiga orang ahli. Adapun surat keterangan uji pakar terlampir. Hasil rekapitulasi dari tiga penimbang adalah sebagai berikut.

Tabel 3.11
Rekapitulasi Hasil Uji Pakar
Terhadap Instrumen Penelitian

No.	Nama Penimbang	Bidang Keahlian	Rekomendasi
1.	Dr. Hj. Isah Cahyani, M.Pd.	Pendidikan Bahasa Indonesia (Menulis)	• Perjelas petunjuk pengerjaan tes.
2.	Halimah, M.Pd.	Pendidikan Bahasa Indonesia (Cerpen)	• Pertimbangkan kriteria penilaian menulis cerpen untuk aspek

			kepaduan unsur intrinsik.
3.	Yulianeta, M.Pd.	Sastra Indonesia (Cerpen)	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaiki redaksi pada lembar pedoman wawancara. • Pertimbangkan jenis angket yang akan diberikan kepada siswa. • Perjelas pedoman penskoran tiap aspek.

E. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yaitu teknik yang digunakan untuk mengolah, menafsirkan, dan menganalisis data. Pengolahan data dilakukan setelah kegiatan pengumpulan data selesai. Data yang dimaksud adalah data yang terkumpul dari hasil menulis cerpen dengan menggunakan model *quantum writing*. Selanjutnya, data yang diperoleh akan dianalisis dan digunakan untuk menjawab pertanyaan yang terpapar dalam rumusan masalah. Pengolahan data bertujuan untuk mengolah data mentah menjadi data yang lebih spesifik. Data diolah melalui perhitungan statistik dan aplikasi SPSS 20.0. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam mengolah data penelitian adalah sebagai berikut.

1. Memberikan skor terhadap hasil menulis cerpen siswa, skor prates dan pascates yang telah dilaksanakan.
2. Menganalisis hasil prates dan pascates siswa kemudian diubah menjadi nilai sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor siswa}}{\text{...}} \times 100\%$$

Σ skor total

3. Mendeksripsikan hasil tes awal dan tes akhir.
4. Menghitung nilai rata-rata yang diperoleh dengan rumus:

$$M = \frac{\Sigma X}{N}$$

5. Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka langkah yang dilakukan selanjutnya adalah mengolah data dan pengujian hipotesis. Data yang diperoleh diolah menggunakan program perangkat lunak SPSS 20.0. pengolahan data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan uji statistik terhadap hasil data tes awal dan tes akhir di kelas eksperimen. Adapun langkah pengolahan datanya adalah sebagai berikut.
6. Menguji reliabilitas antarpemimbang.

Perhitungan reliabilitas antarpemimbang menggunakan bantuan aplikasi *spss 20.0* berikut ini langkah-langkahnya.

 - a. Masukkan data nilai ke dalam kolom yang terdapat pada lembar kerja *spss*.
 - b. Pilih *analyze* → *scale* → *explore*.
 - c. Pilih *plots* lalu centang *normally plots with tests*.
 - d. Pilih *continue* lalu Ok.
7. Melakukan uji normalitas nilai prates dan pascates.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui sebaran nilai di kelas eksperimen dan kelas pembandingan berdistribusi normal atau tidak. perumusan hipotesis untuk uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Ho: data tes awal atau tes akhir kelas eksperimen atau kelas pembandingan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Ha: data prates atau pascates kelas eksperimen atau kelas kontrol berasal dari populasi yang tidak terdistribusi normal.

Uji normalitas prates menggunakan taraf signifikansi (α) sebesar 0,05.

Perhitungan normalitas prates dan pascates menggunakan bantuan aplikasi *spss 20.0*. berikut ini langkah-langkahnya.

 - e. Masukkan data nilai ke dalam kolom yang terdapat pada lembar kerja *spss*.

f. Pilih *analyze* → *descriptive statistics* → *explore*.

g. Pada tab *explore* masukan data ke dalam *dependent list*.

h. Pilih *plots* lalu centang *normally plots with tests*.

i. Pilih *continue* lalu Ok.

j. Setelah itu akan keluar data pengujian. Carilah tabel *test of normality*.

Untuk mengetahui data yang berasal dari skor prates dan pascates berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji normalitas. Uji homogenitas varian nilai prates dan pascates.

8. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah kelas eksperimen dan pembanding berasal dari sampel yang memiliki variansi homogen atau tidak. Penghitungan dibantu dengan aplikasi *spss 20.0*. Langkah perhitungannya adalah sebagai berikut.
 - a. Masukan data nilai ke dalam kolom yang terdapat pada lembar kerja *spss*.
 - b. Urutkan nilai siswa berdasarkan kelasnya masing-masing. Misalnya, sampel kedua kelas adalah 31 siswa. Masukan data nilai kelas eksperimen pada kolom satu dari nomor satu hingga nomor 31. Data kelas kontrol pun dimasukan pada kolom pertama dari nomor 32 hingga 62. Pada kolom kedua, masukan data 1 untuk nilai eksperimen dan 2 untuk nilai pembanding. Pada kolom kedua, masukan data 1 untuk nilai eksperimen dan 2 untuk nilai pembanding.
 - c. Pilih *variable view*.
 - d. Pilih kolom *value* hingga muncul tab *value labels*.
 - e. Pada *value* isikan angka 1, pada *label* isikan eksperimen lalu pilih *add*.
 - f. Setelah itu masukan angka 2 pada *values*, isikan pembanding pada *labels*, lalu pilih *add* → *ok*.
 - g. Pilih *analyze* → *compare means* → *one way Anova*.
 - h. Pada tab *One-way Anova*, masukan data pada VAR001 ke dalam *dependent list* dan VAR002 ke dalam *factor*.
 - i. Pilih *option* → centang *homogeneity of variance test*
 - j. Pilih *continue* → *ok*.

k. Setelah itu akan keluar data pengujian. Carilah tabel *test of homogeneity*.

l. Pada tabel tersebut akan ditunjukkan angka signifikansinya.

9. Melakukan uji hipotesis. Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas, maka dapat ditentukan uji hipotesis yang akan digunakan. Jika skor prates dan pascates berdistribusi normal dan homogen, maka untuk menguji hipotesis digunakan statistik parametrik uji-t. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut.

- 1) Mencari deviasi standar gabungan (dsg)

Rumusnya:

$$Dsg = \sqrt{\frac{(n_1-1)V_1 + (n_2-1)V_2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan:

n_1 = banyaknya data kelompok 1

n_2 = banyaknya data kelompok 2

V_1 = varians data kelompok 1

V_2 = varians data kelompok 2

- 2) Menentukan t hitung

$$t = \frac{x_1 - x_2}{dsg \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dengan:

x_1 = rata-rata data kelompok 1

x_2 = rata-rata data kelompok 2

- 3) Menentukan derajat kebebasan (dk)

Dengan rumus: $db = n_1 + n_2 - 2$

- 4) Menentukan t_{tabel}

Untuk hipotesis satu pihak, $t_{tabel} = t_{\frac{1}{2}\alpha}(db)$

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak atau H_o diterima, dan begitu pula sebaliknya apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima atau H_o ditolak.

(Subana dkk, 2005: 171-172)

F. Populasi dan Sampel

Penelitian ini menitikberatkan kepada penggunaan model *quantum writing* berbasis media tayangan fiksi musikal dalam pembelajaran menulis cerpen. Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII semester 2 SMP Negeri 3 Lembang tahun ajaran 2014/2015, sebanyak dua kelas. Satu kelas untuk kelas eksperimen, dan satu kelas berikutnya untuk kelas kontrol sebagai pembanding.

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Arikunto, 2000: 115). Populasi yang dijadikan objek penelitian ini adalah siswa kelas VIII semester 2 SMP Negeri 3 Lembang tahun ajaran 2014/2015. Adapun populasi data kelas VIII SMP Negeri 3 Lembang sebanyak 10 kelas, meliputi kelas VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, VIII E, VIII F, VIII G, VIII H, dan VIII I.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini ditujukan pada siswa-siswa menduduki dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dipilih secara purposif (*purposive sampling*). Sampel yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah satu kelas eksperimen yaitu kelas VIII D dan satu kelas kontrol dari kelas VIII E.